

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP LAPORAN KEBERLANJUTAN

Widya Indriani*

Email: widyaindtiani02@student.esaunggul.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi

Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kupa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta

Hermanto

Email: hermanto@esaunggul.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi

Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kupa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta

ABSTRAK

Laporan keberlanjutan merupakan aspek krusial seorang investor akan menamamkan modalnya. Perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan dan sosial, cenderung mendapatkan penilaian positif dari para stakeholders. Kajian ini memiliki tujuan mengetahui pengaruh antara profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dan dewan direksi dengan laporan keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang konsisten terdaftar di indeks SRI-KEHATI pada BEI selama 2018 sampai 2023, informasi pada penelitian ini berasal dari annual report dan sustainability report. Purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel pada kajian ini dengan penggunaan data sekunder dengan total sebanyak 48 data dari 8 perusahaan yang terdaftar terus-menerus di indeks SRI-KEHATI selama tahun 2018 sampai 2023. Penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui aplikasi pengolahan data SPSS. Kajian ini menghasilkan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi laporan keberlanjutan secara positif dan signifikan, profitabilitas dan dewan direksi berpengaruh negatif signifikan pada laporan keberlanjutan, serta komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap laporan keberlanjutan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dewan Direksi, Laporan Keberlanjutan.

ABSTRACT

Sustainability reporting is a crucial aspect of an investor's investment. Companies listed on the SRI-KEHATI index, which focus on environmental and social sustainability, tend to get positive assessments from stakeholders. This study aims to determine the influence of profitability, company size, audit committee, and board of directors on sustainability reports. This study uses a population of companies that are consistently listed on the SRI-KEHATI index on the IDX from 2018 to 2023, information in this study comes from annual reports and sustainability reports. Purposive sampling as a sampling technique in this study with the use of secondary data with a total of 48 data from 8 companies that are continuously listed on the SRI-KEHATI index from 2018 to 2023. This study was analyzed using multiple linear regression through the SPSS data processing application. This study results that company size can positively and significantly affect sustainability reports, profitability and the board of directors have a significant negative effect on sustainability reports, and the audit committee has no effect on sustainability reports.

Keywords: Profitability, Company Size, Audit Committee, Board of Directors, Sustainability Reports.

PENDAHULUAN

Indeks SRI-KEHATI (*Sustainable Responsible Investment*) yang dioperasikan oleh yayasan KEHATI (Keanekaragaman Hayati) bekerja sama dengan *Indonesia Stock Exchange*

(IDX) memiliki dasar pemilihan perusahaan yang melaksanakan prinsip *Sustainable Responsible Investment* (SRI) dan *Environmental, Social, and Good Governance* (ESG) (Kehati, 2023). Adanya indeks SRI-KEHATI mencerminkan kinerja perusahaan yang mendukung bisnis berkelanjutan dan sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Lousius & Ekadjaja, 2023). Investor cenderung melakukan investasi pada indeks saham yang baik sehingga lebih percaya dengan perusahaan yang berlabel SRI (Irfani & Sudrajad, 2023). Kemampuan memperoleh laba dan nilai perusahaan yang lebih tinggi pada perusahaan berlabel SRI dibandingkan perusahaan NON-SRI dinilai investor sebagai investasi yang lebih menguntungkan karena pengembalian ekuitas lebih tepat waktu (Putra & Adrianto, 2020). Berdasarkan data yang didapat dari *website* resmi Yayasan Kehati (2023), indeks saham SRI-KEHATI memiliki kinerja yang lebih unggul sepanjang tahun 2016 sampai Februari 2023, dibandingkan dengan indeks yang lain, seperti Indeks LQ45 dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), hal ini dapat dilihat dari kenaikan kinerja indeks SRI-KEHATI mengalami kenaikan sebanyak 49,7%, IHSG 41,4% dan LQ45 13,69% (Kehati, 2023).



Laporan keberlanjutan memperlihatkan kegiatan perusahaan pada kategori lingkungan dan sosial semakin menjadi sorotan untuk menilai perusahaan (Kalbuana *et al.*, 2022). Sesuai dengan konsep *triple bottom line*, perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan informasi pendukung disamping informasi keuangan, seperti informasi mengenai kinerja keberlanjutan dan penerapan prinsip ESG sebagai tanggung jawab sosial serta lingkungan perusahaan (Handayani *et al.*, 2022). Pemegang saham dapat menggunakan laporan keberlanjutan untuk melihat dampak praktik keberlanjutan investasi yang dilakukan (Benameur *et al.*, 2023). Pemangku kepentingan berharap perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan sebagai upaya untuk mengungkapkan informasi mengenai kinerja keberlanjutan sehingga reputasi perusahaan semakin baik untuk kedepannya (Jørgensen *et al.*, 2022).

Profitabilitas menjadi suatu faktor yang dapat dipakai oleh pemegang saham untuk menilai pengembalian investasi yang dilakukan (Fabiola & Hermanto, 2023). Tingginya profitabilitas suatu perusahaan menjadi salah satu perhatian bagi investor, hal ini dianggap memberikan keuntungan bagi investor (Wulan & Syahzuni, 2023). Semakin efisien perusahaan menggunakan modalnya maka semakin baik kinerja perusahaan (Peranginangin, 2019). Perusahaan yang mengalami laba cenderung lebih mematuhi pengawasan publik, hal ini mengarahkan perusahaan untuk terlibat dalam aktivitas berkelanjutan (Wiryani *et al.*, 2019).

Ukuran perusahaan pada laporan keuangan dapat dilihat dari total aset, jumlah karyawan maupun penjualannya, ukuran perusahaan yang lebih besar akan semakin baik pula pengawasan dalam pelaporan keuangan, dengan begitu akan meminimalisir kesalahan dalam pelaporan keuangan (Reskika & Wahyudi, 2021). Skala perusahaan yang lebih besar memiliki kesempatan lebih tinggi untuk tetap bertahan dan mengungguli persaingan dalam industrinya, karena ketika ukuran perusahaan semakin besar, perusahaan lebih leluasa dalam memperoleh sumber dana, baik melalui perbankan maupun pasar modal sehingga dapat meningkatkan laba (Putri & Ramadhan, 2020). Perusahaan besar memerlukan keseimbangan operasional dan kepentingan sosial serta lingkungan dengan menerbitkan laporan keberlanjutan sehingga aktivitas perusahaan dapat diterima oleh masyarakat (Hidayah & Raihan, 2023).

Komite audit memiliki kemampuan yang memadai mengenai penerbitan laporan keberlanjutan sesuai dengan peraturan POJK 51/OJK.03/2017 mengenai penerapan keuangan keberlanjutan, sehingga komite audit dapat mengawasi kebijakan perusahaan secara efektif dan efisien yang membuat pemangku kepentingan lebih percaya dengan kinerja komite audit (Hendrati *et al.*, 2023). Komite audit melakukan pemantauan kinerja perusahaan dengan cara mengawasi pelaporan keuangan perusahaan melalui penerapan langkah-langkah untuk meminimalkan kesalahan manajemen (Mauren & Purwaningsih, 2022). Komite audit berperan penting dalam kualitas pelaporan keberlanjutan, yang mana bertindak sebagai pihak yang memeriksa laporan keberlanjutan sudah diterbitkan dengan benar (Erin *et al.*, 2022).

Dewan direksi berperan penting dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan strategi perusahaan untuk mendorong perusahaan beroperasi secara efektif (Trinarningsih *et al.*, 2021). Dewan direksi menciptakan tata kelola perusahaan yang efektif untuk membantu perusahaan beroperasi secara lebih efisien (Farisyi 2023). Pemilihan dewan direksi yang tepat dengan melihat keberagaman, umur, pendidikan, dan pengalaman dengan perusahaan dapat

meningkatkan *good corporate governance*, sehingga prinsip keberlanjutan perusahaan dapat diterapkan dengan baik (Wiryani *et al.*, 2019).

Penelitian Purwaningrum & Adhikara (2022) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif secara parsial terhadap pelaporan keberlanjutan, Hasil pengkajian Wiryani *et al.* (2019) & Kalbuana *et al.* (2022) profitabilitas memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap keberlanjutan perusahaan. Hidayah & Raihan (2024) & Saepudin *et al.* (2021) menyatakan bahwa *firm size* mempunyai pengaruh yang positif dengan laporan keberlanjutan, terdapat perbedaan hasil dengan penelitian Hidayah *et al.* (2019) dimana variabel ukuran perusahaan dengan laporan keberlanjutan menghasilkan hubungan yang berpengaruh negatif. Penelitian Hendrati *et al.* (2023) menghasilkan dewan direksi mempengaruhi secara negatif terhadap laporan keberlanjutan, berbeda dengan Erin *et al.* (2022) penelitiannya menghasilkan *board of directors* mempengaruhi laporan keberlanjutan secara positif dan signifikan. Penelitian Handayani *et al.* (2024) menyebutkan komite audit berpengaruh pada arah positif signifikan dengan laporan keberlanjutan, penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian Wahyudi (2021) dimana *audit committee* tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan. Namun demikian, didapatkan adanya *gap research* dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu pada sampel, dimana pada studi ini digunakan sampel entitas yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI pada BEI periode tahun penelitian 2018-2023.

Perusahaan termasuk dalam indeks SRI-KEHATI dapat mengungkapkan laporan berkelanjutan sebagai bentuk suatu tanggung jawab kepada pihak yang memerlukan informasi mengenai aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam perusahaan serta mencerminkan pencapaian keberlanjutan. Diharapkan penelitian ini dapat menyajikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh investor saat memilih perusahaan dengan keberlanjutan yang baik pada perusahaan yang terindeks SRI-KEHATI sehingga investasi menghasilkan keuntungan.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan beberapa variabel, laporan keberlanjutan sebagai *dependent variable* yang diukur dengan proksi *Sustainability Report Disclosure Indeks* dengan skala rasio melalui standar pengungkapan indeks GRI tahun 2016 (Hermanto, 2021). Selanjutnya *independent variable* terdiri dari Profitabilitas diukur dengan ROE (Hapsoro & Husain, 2019). Ukuran Perusahaan (TA) dihitung dengan total aset (Rosdiana *et al.*, 2023). Komite Audit (AC) dimana jumlah pertemuan komite audit selama satu tahun digunakan sebagai proksinya (Wahyudi, 2021) dan Dewan Direksi (DIR) diukur menggunakan jumlah

pertemuan dewan direksi selama satu tahun (Sekarlangit & Wardhani, 2021). Dengan demikian penelitian ini menghasilkan rumus regresi sebagai berikut :

$$SR = \alpha + \beta_1ROE + \beta_2TA + \beta_3AC - \beta_4DIR + e$$

Keterangan:

α = Konstanta

SR = Laporan Keberlanjutan

ROE = *Return on Equity*

TA = Total Aset

AC = Komite Audit

DIR = Dewan Direksi

β = Koefisien Regresi

e = *Error*

Metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan pada kajian ini, dimana data akan direpresentasikan dalam bentuk angka. Kemudian penelitian ini menggunakan desain kausalitas eksplanatori atau hubungan sebab akibat yang terdapat pada variabel x dan y dengan persamaan regresi linear berganda (Hermanto & Prabowo, 2022). Selanjutnya data sekunder digunakan pada kajian ini yang didapat dari situs resmi tiap-tiap perusahaan dan BEI dan. Kajian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar secara konsisten pada indeks saham SRI-KEHATI di BEI selama tahun 2018 sampai 2023 sebanyak 11 perusahaan.

Teknik *purposive sampling* pada kajian ini digunakan sebagai teknik pengambilan data dengan mengimplemenasikan beberapa kriteria berupa, perusahaan yang secara konsisten terdaftar di indeks SRI-KEHATI yang sudah IPO selama periode penelitian dari tahun 2018-2023, kemudian perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode penelitian 2018-2023, selanjutnya perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan selama periode penelitian dari tahun 2018-2023. Dengan sampel terpilih sebanyak 9 perusahaan, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 54 data selama periode 2018 sampai 2023. Data pada kajian ini diuji dengan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) untuk melakukan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji adjusted R², uji simultan (uji f), dan uji parsial (uji t). Kajian ini dilakukan selama bulan Maret 2024 sampai Agustus 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Dekriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std, Deviation
SR	54	0,3235	0,9191	0,547113	0,1541540
ROE	54	-0,8175	1,4509	0,239496	0,4245291
TA	54	16664086	2174219449	628719675,5	698562104,4
AC	54	4	41	20,19	9,871
DIR	54	12	94	40,09	18,367
Valid N (listwise)	54				

Uji Statistik Deskriptif, berdasarkan data memperlihatkan total data (N) sejumlah 54 data. Hasil uji statistik deskriptif, variabel dependen Laporan Keberlanjutan diprosikan menggunakan (SR) yang dihitung dengan menggunakan indeks GRI 2016 memperlihatkan nilai terkecil 0,3235 pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2018 dan 2019 artinya pengungkapan indikator *sustainability report* berdasarkan indeks GRI 2016 yang dilakukan sebesar 32%, nilai maksimal 0,9191 pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2023 menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilakukan sesuai dengan indeks GRI 2016 sebesar 92% dengan nilai standar deviasi diketahui 0,1541540 yang menandakan terdapat deviasi sebesar 0,1541540. Diketahui nilai rata-rata 0,547113 dimana perusahaan yang termasuk indeks SRI-KEHATI telah melaporkan kegiatan *sustainability report* 55% dari indikator yang sudah ditentukan oleh *Global Reporting Initiative*, hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan sudah cukup baik namun terdapat beberapa indikator dalam indeks GRI 2016 yang belum sepenuhnya diungkapkan oleh perusahaan yang terindeks SRI-KEHATI, hal ini dapat dikarenakan perusahaan yang terindeks SRI-KEHATI lebih mengungkapkan dengan standar POJK No. 51/POJK/03/2017.

Variabel profitabilitas melalui proksi ROE memperlihatkan angka terkecil -0,8175 terdapat pada Wijaya Karya (Persero) Tbk. Pada tahun 2023 yang menandakan perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan modalnya untuk memperoleh laba pada periode tersebut, nilai maksimal 1,4509 ada pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk. di tahun 2020 menjelaskan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan modal nya dengan baik untuk memperoleh laba, dengan nilai *standard deviation* sebesar 0,4245291 artinya mengalami deviasi sebesar 0,4245291. Menurut Kasmir (2019) nilai ROE yang baik yaitu diatas 15%,

diketahui nilai *mean* 0,239496 dapat diartikan bahwa perusahaan dalam indeks SRI-KEHATI memanfaatkan modal nya dengan baik untuk memperoleh laba sehingga dapat dianggap sebagai tanda profitabilitas yang kuat yang ditandai dengan rata-rata ROE nya sebesar 23%.

Variabel Ukuran Perusahaan melalui pengukuran Total Aset (TA) dalam angka jutaan rupiah, dengan nilai terendah 16.664.086 pada Unilever Indonesia Tbk. di tahun 2023, angka tertinggi 2.174.219.449 terdapat pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. tahun 2023, dan nilai *standard deviation* pada Total Aset 698.562.104,4 artinya mengalami deviasi sebesar 698.562.104,4. Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga jenis, terdiri dari usaha mikro dengan harta bersih 50 – 500 juta, Usaha menengah 500 – 10 milyar dan usaha besar lebih dari 10 milyar (Nioko & Hendrani, 2024). Diketahui Nilai rata-rata 628.719.675,5 menunjukkan rata-rata perusahaan yang terindeks SRI-KEHATI memiliki keseluruhan aset yang besar dan termasuk dalam ukuran perusahaan dengan skala besar dikarenakan memiliki rata-rata total aset diatas 10 miliar. Hal ini menandakan perusahaan yang konsisten pada indeks SRI-KEHATI mempunyai total aset yang besar sehingga dapat mendukung penerapan *Environmental, Social, and Governance*.

Variabel Komite Audit (AC) memiliki nilai terendah 4 pada perusahaan Astra International Tbk. tahun 2021, Kalbe Farma Tbk. tahun 2018-2020, Unilever Indonesia Tbk. tahun 2018, 2019 dan 2023, hal ini menandakan pada tahun 2021 komite audit mengadakan pertemuan sejumlah 4 kali dalam setahun. Nilai tertinggi 41 ada pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2022 yang menggambarkan di tahun 2020 telah dilaksanakan rapat komite audit sebanyak 41 pertemuan. Dalam penelitian ini *standard deviation* sebesar 9,871 artinya mengalami deviasi sebesar 9,871. Nilai rata-rata 20,19 yang artinya rata-rata perusahaan dalam indeks SRI-KEHATI melaksanakan rapat sebanyak 20 pertemuan dalam setahun. Maka dari itu perusahaan terindeks SRI-KEHATI pada penelitian ini sudah melakukan rapat dengan baik dimana sudah lebih dari 4 kali pertemuan dalam satu tahun, berdasarkan POJK No. 55/POJK.04/2015 disebutkan komite audit harus mengadakan rapat secara periodik setidaknya empat kali setahun atau setiap tiga bulan sekali, sehingga dapat dikatakan pelaksanaan tugas terkait pengawasan dan pengendalian internal pada perusahaan terdaftar indeks SRI-KEHATI tahun 2018-2023 sudah baik.

Variabel Dewan Direksi (DIR) memiliki nilai terendah 12 pada Semen Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2022 & 2023, dan Unilever Indonesia Tbk, tahun 2020 & 2021 yang menggambarkan bahwa jumlah rapat yang dilakukan pada tahun tersebut yaitu sebanyak 12

pertemuan. nilai tertinggi 94 pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2019 yang menandakan bahwa 94 pertemuan telah dilakukan pada tahun tersebut. Diketahui nilai *standard deviation* sebesar 18,367 artinya mengalami deviasi sebesar 18,367. Nilai rata-rata 40,09 artinya pada perusahaan yang terindeks SRI-KEHATI rata-rata melakukan rapat dewan direksi sebanyak 40 rapat dalam satu periode. Perusahaan terindeks SRI-KEHATI periode 2018-2023 sudah melakukan pertemuan dengan baik dimana sudah lebih dari 12 kali dalam setahun sesuai dengan POJK No, 33/POJK.04/2014 dimana menyebutkan pertemuan dewan direksi harus diadakan secara rutin paling sedikit sebulan sekali atau 12 kali dalam setahun. Hal ini menandakan adanya penetapan kebijakan yang ditentukan oleh dewan direksi serta langkah strategis agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

Uji Normalitas dilaksanakan melalui uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,652 yang menunjukkan data yang diolah dapat didistribusikan secara normal dengan nilai signifikansi $> 0,05$, yang menandakan data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdistribusi normal, maka dari itu dapat diartikan data pada penelitian ini lolos dalam uji normalitas.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.13215935
	Absolute	.106
Most Extreme Differences	Positive	.106
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.735
Asymp. Sig. (2-tailed)		.652

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Autokelasi dengan melihat pada nilai *asympt sig (2-tailed)* adalah 0,058, dapat dilihat nilai $\text{sig} > 0,05$, berdasarkan uji *run test* yang sudah dilakukan, yaitu apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ dapat diartikan tidak ada gejala autokorelasi. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan data dalam penelitian tidak ada gejala autokorelasi.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi (Run Test)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.03153
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	18
Z	-1.897
Asymp. Sig. (2-tailed)	.058

a. Median

Uji Multikolinearitas dengan syarat hasil uji yang ditinjau dari nilai *tolerance* > 0,10 serta angka VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10. Hasil uji diketahui nilai *tolerance* variabel ROE 0,856 > 0,10, nilai VIF variabel ROE 1,169 < 10, nilai *tolerance* variabel LNTA 0,412 > 0,10, nilai VIF variabel LNTA 2,427 < 10, nilai *tolerance* variabel LNAC 0,737 > 0,10, nilai VIF variabel LNAC 1,356 < 10, nilai *tolerance* variabel LNDIR 0,507 > 0,10, nilai VIF variabel LNDIR 1,970 < 10. Maka dapat disimpulkan seluruh variabel independen, tidak ada indikasi masalah multikolinearitas.

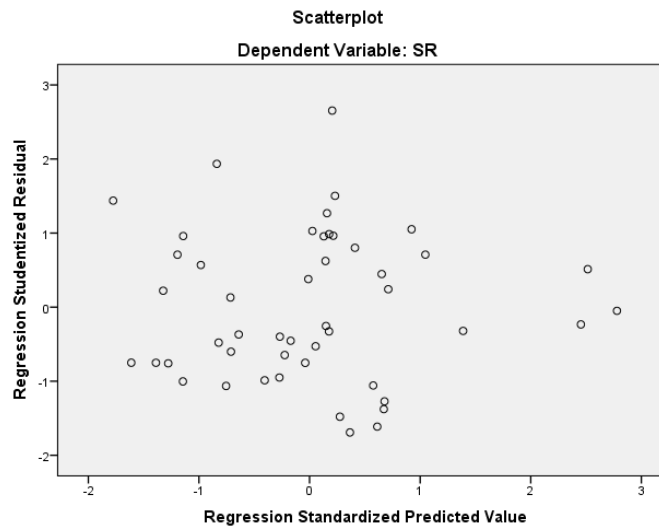
Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.307	.249		1.236	.223		
ROE	-.319	.149	-.305	-2.144	.038	.856	1.169
LNTA	.045	.019	.474	2.310	.026	.412	2.427
LNAC	.038	.042	.138	.902	.372	.737	1.356
LNDIR	-.193	.062	-.579	-3.131	.003	.507	1.970

a. Dependent Variable: SR

Uji Heterokedastisitas melalui uji *Scatterplot* yang mempunyai syarat gambar tersebut berisi titik-titik data yang tersebar disekitar angka 0, diatas dan dibawah, tanpa membentuk suatu pola, dengan sebaran titik yang tidak teratur. hasil pengujian yang ditunjukkan pada gambar menunjukkan grafik dimana titik-titiknya tersebar dan tidak membentuk suatu pola sehingga dapat ditarik kesimpulan terbebas dari heterokedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Scatterplot)



Uji Simultan (Uji f) yang dilakukan melalui uji regresi, menghasilkan signifikansi yaitu 0,012 dimana kurang dari 0,05, maka adanya pengaruh simultan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan dewan direksi mempengaruhi laporan keberlanjutan secara bersamaan.

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.279	4	.070	3.659	.012 ^b
	Residual	.821	43	.019		
	Total	1.100	47			

a. Dependent Variable: SR

b. Predictors: (Constant), LNDIR, ROE, LNAC, LNTA

Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Proksi	β	Sig	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
Profitabilitas	ROE	-0,319	0,038	+	-	Diterima dengan arah yang berbeda
Ukuran Perusahaan	TA	0,045	0,026	+	+	Diterima
Komite Audit	AC	0,038	0,372	+	+	Ditolak
Dewan Direksi	DIR	-0,193	0,003	-	-	Diterima

Tabel 7 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.307	.249		1.236	.223
	ROE	-.319	.149	-.305	-2.144	.038
	LNTA	.045	.019	.474	2.310	.026
	LNAC	.038	.042	.138	.902	.372
	LNDIR	-.193	.062	-.579	-3.131	.003

a. Dependent Variable: SR

Tabel diatas menampilkan adanya pengaruh secara parsial dari variabel mengikat terhadap variabel terikat ketika hasil signifikansinya < 0,05. Terdapat nilai sig variabel profitabilitas 0,038 dengan koefisien -0,319 artinya mempunyai pengaruh dengan arah negatif dan signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Diketahui nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan 0,026 dengan koefisien 0,045 artinya mempunyai pengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Nilai signifikansi variabel komite audit 0,372 dengan koefisien 0,038 artinya mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Nilai signifikansi variabel dewan direksi 0,003 dengan koefisien -0,193 artinya mempengaruhi laporan keberlanjutan dengan arah negatif namun signifikan.

Tabel 8 Hasil Uji Adjusted R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 ^a	.254	.185	.1381696

a. Predictors: (Constant), LNDIR, ROE, LNAC, LNTA

Adjusted R² digunakan untuk untuk menimbang seberapa besar kemampuan variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen, Ketika nilai nya semakin mendekati 1, maka artinya semakin kuat variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Namun jika mendekati angka 0, dapat diartikan kecil variabel independen menjelaskan pengaruh nya terhadap variabel dependen. Dari hasil uji didapatkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,185 artinya variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan dewan direksi menjelaskan

sebesar 18,5 % variabel laporan keberlanjutan sisanya sebesar 81,5% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya.

Analisis Regresi Linear Berganda, didapat hasil dari perhitungan perangkat lunak statistik dengan persamaan regresi linear berganda :

$$0,127_{SR} = 0,307\alpha - 0,319_{ROE} + 0,045_{TA} + 0,038_{AC} - 0,193_{DIR} + 0,249e$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0,307, apabila variabel bebas dianggap konstanta maka laporan keberlanjutan sebesar 0,307. Pada koefiesn Profitabilitas (ROE) memiliki arah negatif sebesar $-0,319$, apabila ROE mengalami penurunan 1% maka menurunkan laporan keberlanjutan (SR) sebesar $-0,319$. Koefisien Ukuran Perusahaan (TA) memiliki arah positif sebesar 0,045 maka apabila TA mengalami peningkatan sebesar 1% maka laporan keberlanjutan (SR) akan meningkat sebesar 0,045. Koefisien Komite Audit memiliki arah positif sebesar 0,038 artinya apabila Komite Audit (AC) meningkat sebesar 1% maka laporan keberlanjutan akan mengalami peningkatan sebesar 0,038. Koefisien Dewan Direksi (DIR) memiliki arah negatif sebesar $-0,193$ artinya apa Dewan Direksi mengalami penurunan sebesar 1% maka akan menurunkan laporan keberlanjutan (SR) sebesar $-0,193$.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Dewan Direksi terhadap Laporan Keberlanjutan

Hasil pengolahan uji simultan (uji f) memaparkan nilai signifikansi 0,012 dimana menunjukkan nilai tersebut $< 0,05$, sehingga dapat diartikan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan dewan direksi memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama pada laporan keberlanjutan. Indikator laporan keberlanjutan yang dilaporkan akan semakin luas ketika kinerja perusahaan serta sistem tata kelola perusahaan yang berjalan dengan baik sehingga penerapan konsep keberlanjutan dapat dilaksanakan dengan baik pula. Ketika suatu perusahaan sudah baik dalam mengelola aktivitas perusahaan maka perusahaan akan lebih terbuka mengenai kinerja dan dalam hal ini dapat diungkapkan melalui laporan keberlanjutan yang berisi tentang ekonomi, sosial serta lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan **H1 diterima**, melalui penelitian ini dapat menjelaskan mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan dewan direksi dapat menjadi faktor penting bagi perusahaan dalam pengungkapan laporan yang lebih transparan kepada pemangku

kepentingan, melalui laporan keberlanjutan yang tidak hanya memuat informasi ekonomi saja melainkan informasi terkait sosial dan ekonomi yang sejalan dengan teori *triple bottom line*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Laporan Keberlanjutan

Hasil pengolahan uji parsial (uji t) menjelaskan bahwa profitabilitas dengan proksi ROE memberikan pengaruh negatif dan signifikan pada laporan keberlanjutan. Sehingga dapat dinyatakan adanya pengaruh yang berlawanan arah variabel profitabilitas terhadap laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terindeks SRI-KEHATI tahun 2018-2023. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas maka berdampak pada penurunan *sustainability report*, dan begitupun ketika profitabilitas rendah maka akan berdampak dengan meningkatnya laporan keberlanjutan (Kalbuana *et al.*, 2022). Profitabilitas dapat menurun dikarenakan pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki jumlah beban yang tidak sedikit, sehingga seiring meningkatnya kegiatan sosial dan lingkungan dapat menurunkan laba perusahaan. Ditinjau dari teori agensi dimana terdapat konflik antara agen dan prinsipal, hal ini dapat terjadi karena manajemen menginginkan keuntungan jangka pendek sedangkan prinsipal menginginkan keuntungan jangka panjang yang membutuhkan beban cukup besar pada praktik keberlanjutan dimana perusahaan tidak hanya berfokus saja dengan laba namun harus memperhatikan masyarakat dan lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan **H2 diterima dengan arah yang berbeda**, penelitian ini tidak sependapat dengan kajian Purwaningrum & Adhikara (2022) yang menghasilkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keberlanjutan namun searah dengan penelitian Kalbuana *et al.* (2022) dimana menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dengan laporan keberlanjutan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Laporan Keberlanjutan

Hasil pengolahan uji parsial (uji t) menjelaskan ukuran perusahaan menggunakan proksi total aset memberikan pengaruh positif dan signifikan pada laporan keberlanjutan. Sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh yang searah antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Ketika suatu perusahaan semakin besar maka akan semakin luas pula total item yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Hal ini dapat dikarenakan ukuran perusahaan yang lebih besar lebih menjadi atensi masyarakat, maka dari itu dapat menjadikan perusahaan besar akan melakukan pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial yang lebih luas dalam laporan keberlanjutan. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar sehingga kegiatan yang berkaitan dengan konsep *Environmental, Social, and Governance* seperti inovasi dalam teknologi yang lebih ramah lingkungan lebih

mudah terlaksana, didukung dengan total aset yang besar yang dapat digunakan sebagai investasi jangka panjang, yang menyebabkan pengungkapan laporan keberlanjutan lebih luas. Total aset yang besar dapat digunakan sebagai sumber daya perusahaan dalam aktivitas operasional seperti kegiatan produksi, pelayanan jasa, pemasaran, penjualan produk, dan distribusi barang sehingga semakin besar total aset yang digunakan dapat mendukung perolehan laba yang dapat digunakan dalam penerapan *Environmental, Social, and Governance* sehingga penerbitan laporan keberlanjutan semakin luas sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan selaku agen kepada investor sebagai prinsipal dengan komitmen prinsip *triple bottom line* yang berkaitan dengan kontribusi pada pembangunan keberlanjutan. Sehingga dapat disimpulkan **H3 diterima** karena penelitian ini sejalan dengan penelitian Saepudin *et al.* (2021) yang mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laporan keberlanjutan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Laporan Keberlanjutan

Didapatkan hasil pengolahan uji parsial (uji t) menjelaskan variabel bahwa komite audit yang menggunakan proksi jumlah rapat memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Sehingga dinyatakan tidak ada pengaruh komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Artinya bahwa jumlah rapat yang dilakukan komite audit tidak mempengaruhi laporan keberlanjutan. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata jumlah rapat sebanyak 20 kali dimana sudah mengikuti POJK No. 55/POJK.04/2015 namun rata-rata pengungkapan laporan keberlanjutannya masih 55%. Komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas untuk membantu dewan komisaris terkait audit internal di perusahaan sehingga memastikan pengendalian internal sudah dilakukan dengan baik. Komite audit lebih berfokus terhadap peningkatan laporan keuangan dibandingkan dengan topik terkait pengungkapan laporan keberlanjutan, hal ini dapat disebabkan oleh komite audit bertugas mengawasi laporan keuangan perusahaan dan pengendalian internal dalam perusahaan. Berdasarkan POJK No. 55/POJK.04.2015 disebutkan bahwa tugas komite audit mengawasi laporan keuangan, mengawasi ketaatan perusahaan terhadap peraturan dan mengawasi jalannya pengendalian internal serta bertugas memberikan rekomendasi berupa saran kepada dewan komisaris mengenai kemungkinan adanya konflik kepentingan (OJK, 2015). Sehingga rapat yang diadakan dalam satu tahun akan lebih banyak membahas mengenai kondisi keuangan perusahaan dibandingkan dengan pengawasan mengenai *sustainability report*. Hal ini sesuai dengan riset Nioko & Hendrani (2024) yang mengatakan

komite audit tidak mempengaruhi laporan keberlanjutan. Sehingga dapat disimpulkan **H4 ditolak** karena pengkajian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian Hidayah *et al.* (2019) dimana komite audit mempengaruhi laporan keberlanjutan secara positif dan signifikan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Laporan Keberlanjutan

Hasil pengolahan uji parsial (uji t) menjelaskan bahwa dewan direksi yang menggunakan proksi jumlah pertemuan dewan direksi selama satu periode memberikan pengaruh signifikan dan negatif. Sehingga dapat diartikan jumlah pertemuan yang diadakan oleh dewan direksi memiliki hubungan berbanding terbalik dengan jumlah indikator laporan keberlanjutan yang dipublikasikan. Meningkatnya rapat dewan direksi menandakan adanya pembahasan terkait kepentingan perusahaan seperti membahas keuntungan perusahaan dan kepentingan manajemen terkait kinerja dewan direksi. Kinerja dewan direksi dapat dilihat dari laba yang dihasilkan perusahaan, penerapan *environmental, social, and governance* dapat mengurangi laba yang dihasilkan perusahaan. Artinya, ketika perusahaan meningkatkan aspek *environmental, social, and governance* maka dapat menurunkan laba yang berarti dalam hal ini dewan direksi lebih mementingkan profitabilitas dibanding aspek ESG, dilihat dari jumlah rapat nilai rata-rata sebanyak 40 kali dalam satu tahun dimana sudah memenuhi POJK No, 33/POJK.04/2014 namun pengungkapannya masih 55%. Jumlah rapat yang dilakukan oleh dewan direksi berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan, dikarenakan agenda rapat yang ditentukan sebelumnya membatasi aspek pelaporan sosial karena lebih berfokus dengan aspek operasional dan keuangan perusahaan sehingga pembahasan terkait tanggung jawab sosialnya terbatas (Wijayanti & Setiawan, 2023). Sehingga dapat dikatakan **H5 diterima**, dan penelitian ini sependapat dengan kajian Hendrati *et al.* (2023) yang mengatakan dewan direksi mempengaruhi laporan keberlanjutan dengan arah negatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari laporan keberlanjutan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar secara konsisten di indeks SRI-KEHATI pada tahun 2018-2023 yang didapat dari *website* resmi tiap-tiap perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian yaitu untuk memahami hubungan profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan dewan direksi dengan laporan keberlanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diinterpretasikan mengenai perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi artinya memiliki laba yang besar sehingga menggambarkan entitas tersebut dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan baik untuk memperoleh laba. Profitabilitas

yang rendah dapat diartikan perusahaan belum memanfaatkan sumber dayanya dengan baik untuk memperoleh laba. Pada kajian ini profitabilitas mempengaruhi laporan keberlanjutan secara signifikan pada arah negatif, hal ini dapat dikarenakan seiring meningkatnya kegiatan *Environmental, Social, and Governance* dapat mengurangi profitabilitas karena kegiatan ini dapat mengurangi laba perusahaan.

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan laporan keberlanjutan menghasilkan pengaruh signifikan dan positif, artinya ketika perusahaan memiliki total aset yang besar, perusahaan cenderung melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan dengan indikator yang lebih luas. Perusahaan dengan ukuran lebih besar dapat menggunakan total asetnya untuk mendukung kegiatan operasional sehingga laba yang dihasilkan lebih besar dan mendukung penerapan *Environmental, Social, and Governance* dalam perusahaan sehingga dapat dilaporkan pada laporan keberlanjutan. Variabel komite audit diprosikan dengan jumlah pertemuan komite audit pada satu periode memiliki hasil tidak berpengaruh signifikan, artinya jumlah rapat atau pertemuan yang diadakan tidak mempengaruhi laporan keberlanjutan. Hal ini dapat dikarenakan komite audit bertanggung jawab pada dewan komisaris dimana memiliki tugas mengawasi pelaporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan. Sehingga rapat atau pertemuan yang dilaksanakan dalam satu tahun akan lebih banyak membahas mengenai kondisi finansial perusahaan dibandingkan dengan pengawasan mengenai *sustainability report*.

Dewan direksi dalam kajian ini menggunakan proksi jumlah rapat yang dilaksanakan pada satu periode. Variabel dewan direksi dengan laporan keberlanjutan memiliki hasil uji parsial yang berpengaruh signifikan dan negatif, dimana memiliki hubungan yang berbanding terbalik. Hal ini dikarenakan tugas dewan direksi tidak hanya bertugas untuk menetapkan kebijakan perusahaan terkait laporan keuangan, tetapi juga kebijakan terkait kegiatan operasional dan keuangan yang ada di perusahaan. Jumlah rapat yang dilakukan oleh dewan direksi berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan, dikarenakan agenda rapat yang ditentukan sebelumnya membatasi aspek pelaporan sosial karena lebih berfokus dengan aspek operasional dan keuangan perusahaan sehingga pembahasan terkait tanggung jawab sosialnya terbatas.

Untuk meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan, peningkatan kinerja perusahaan dapat dilakukan dalam profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan dewan direksi. Perlunya pembahasan terkait pelaporan keberlanjutan dapat ditingkatkan lagi dalam

perusahaan agar pengungkapannya semakin luas. Diharapkan perusahaan dapat mengungkapkan laporan keberlanjutan yang lebih lengkap sesuai dengan indikator GRI yang berlaku karena penerbitan laporan keberlanjutan menunjukkan kinerja keberlanjutan yang dilakukan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

Pada pengujian *Adjusted R²* menghasilkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,185 artinya variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan dewan direksi menjelaskan sebesar 18,5 % variabel laporan keberlanjutan sedangkan sisanya 81,5% oleh variabel lain seperti manajemen laba (Wijayanti & Setiawan, 2023), dan variabel struktur tata kelola perusahaan (Handayani *et al.*, 2022). Penelitian dimasa mendatang dapat menggunakan sektor maupun indeks yang berbeda pada BEI (Nioko & Hendrani, 2024). Penggunaan proksi lain pada dewan direksi dan komite audit diharapkan dapat menggunakan proksi pelatihan terkait laporan keberlanjutan (Jamil *et al.*, 2021). Pengukuran laporan keberlanjutan juga dapat diukur menggunakan standar GRI yang lain seperti GRI 2021 dan OJK (Purwaningrum & Adhikara, 2022). Penelitian ini memiliki batasan dalam hal rentang waktu penelitian yang pendek hanya dilakukan selama 6 tahun dari tahun 2018 sampai 2023, diharapkan untuk peneliti selanjutnya lebih diperpanjang lagi pada periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Benameur, K. B., Mostafa, M. M., Hassanein, A., Shariff, M. Z., & Al-Shattarat, W. (2023). Sustainability Reporting Scholarly Research: a Bibliometric Review and a Future Research Agenda. *Management Review Quarterly*, 1–44. <https://doi.org/10.1007/s11301-023-00319-7>
- Bini, L., & Bellucci, M. (2020). Integrated Sustainability Reporting: Linking Environmental and Social Information to Value Creation Processes. In *Integrated Sustainability Reporting: Linking Environmental and Social Information to Value Creation Processes* (1st ed. 20). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-24954-0>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management. In *Health Care Management Review* (15e ed., Vol. 2, Issue 4). Cengage Learning. <https://doi.org/10.1097/00004010-197702040-00014>
- Chai, E., & Suparman, M. (2022). Dampak Struktur Dewan Direksi pada Indeks Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 279–290. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1290>
- Csikósová, A., Janošková, M., & Čulková, K. (2020). Providing of tourism organizations sustainability through triple bottom line approach. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(2), 764–776. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2\(46\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2(46))
- Dartey, E. O. (2023). Board efficiency, Professional management, Ethics, and Financial

- Performance of firms in sub-Saharan Africa: Does Size Matter? *Acta Universitatis Danubius. Oeconomica*, 19(3), 118–140.
- Daswani, N., & Elbayadi, M. (2021). Big Breaches: Cybersecurity Lessons for Everyone. In W. Spahr, S. McDermott, L. Berendson, & R. Fernando (Eds.), *Big Breaches: Cybersecurity Lessons for Everyone* (1st ed.). Apress Media, LLC. <https://doi.org/10.1007/978-1-4842-6655-7>
- Dewayani, P., & Febyansyah, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 2(3), 394–412. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21327>
- Erin, O., Adegboye, A., & Bamigboye, O. A. (2022). Corporate Governance and Sustainability Reporting Quality: Evidence from Nigeria. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 13(3), 680–707. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-06-2020-0185>
- Fabiola, N., & Hermanto, H. (2023). Pengaruh Perputaran Aset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1052–1069. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2>
- Farisyi, S. (2023). The Role of Corporate Posture as Moderation of Relationships among the Antecedents of Sustainability Reporting Disclosure in Indonesia. *Cogent Business and Management*, 10(2), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2233259>
- Fei, W., Wei, F., Chunxia, Z., & Zhen, W. (2022). The impact of environmental, social, and governance, board diversity and firm size on the sustainable development goals of registered firm in China. *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, 36(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2100438>
- Handayani, B. D., Widyaningsih, A., Supriyono, E., & Pamungkas, I. D. (2022). Types of Industries, Financial Performance and Corporate Governance on the Sustainability Report: Insight from Indonesia. *Montenegrin Journal of Economics*, 20(1), 27–36. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2024.20-1.3>
- Hapsoro, D., & Husain, Z. F. (2019). Does Sustainability Report Moderate the Effect of Financial Performance on Investor Reaction? Evidence of Indonesian Listed Firms. *International Journal of Business*, 24(3), 308–328.
- Hendrati, I. M., Soyunov, B., Prameswari, R. D., Suyanto, R. D., Rusdiyanto, R. D., & Nuswantara, D. A. (2023). The role of moderation activities the influence of the audit committee and the board of directors on the planning of the sustainability report. *Cogent Business and Management*, 10(1), 1–36. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2156140>
- Hermanto, H. (2021). Model Triple Bottom Menuju Kinerja Keuangan. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 166–179. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.5648>
- Hermanto, & Prabowo, R. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 577–583.

- Hidayah, E., & Raihan, M. (2023). Sustainability Report Disclosure of Indonesian Mining Companies. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 13(3), 336–349.
- Hidayah, N., Badawi, A., & Nugroho, L. (2019). Factors Affecting The Disclosure of Sustainability Reporting. *International Journal of Commerce and Finance*, 5(2), 219–229.
- Irfani, M. I., & Sudrajad, O. Y. (2023). Portfolio Optimization Using Markowitz Model on Sri-Kehati Index. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(08), 5778–5792. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V6-i8-45>
- Jamil, A., Ghazali, N. A. M., & Nelson, S. P. (2021). The influence of corporate governance structure on sustainability reporting in Malaysia. *Social Responsibility Journal*, 17(8), 1251–1278. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2020-0310>
- Jørgensen, S., Mjøs, A., & Pedersen, L. J. T. (2022). Sustainability Reporting and Approaches to Materiality: Tensions and Potential Resolutions. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 13(2), 341–361. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-01-2021-0009>
- Kalbuana, N., Kusiyah, K., Supritianingsah, S., Budiharjo, R., Budyastuti, T., & Rusdiyanto, R. (2022). Effect of Profitability, Audit Committee, Company Size, Activity, and Board of Directors on Sustainability. *Cogent Business and Management*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2129354>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (ED.REV.CET). Rajawali Pers.
- Kehati. (2023). *Indeks Saham SRI-KEHATI*. Yayasan Kehati. <https://kehati.or.id/indeks-sri-kehati/>
- Lousius, P. A., & Ekadjaja, M. (2023). Differences In Stock Performance of the SRI-KEHATI and LQ45 Index Through Risk-Adjusted Return Method. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 1(4), 2438–2448. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i4.2438-2448>
- Mauren, J., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kompetensi Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8), 12308–12323. www.aging-us.com
- Nioko, R., & Hendrani, A. (2024). *the Effect of Profitability, Activity, Leverage, Company Size, Board of Directors and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure*. 7(3), 5780–5801.
- Pandapotan, F. (2023). Role of Institutional Ownership in Moderating Profitability and Board of Directors on Sustainability Report Disclosure. *Asian Journal of Economics and Business Management*, 2(2), 292–299. <https://doi.org/10.53402/ajebm.v2i2.356>
- Peranginangin, A. M. (2019). The Effect of Profitabilty, Debt Policy and Firm Size on Company Value in Consumer Goods Companies. *Abstract Proceedings International Scholars Conference*, 7(1), 1217–1229. <https://doi.org/10.35974/isc.v7i1.1587>
- OJK, (2014). https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK_33_Direksi_dan_Dewan_Komisaris_Emiten_Atau_Perusahaan_Publik.pdf
- OJK, Pub. L. No. 51 /POJK.03/2017, Otoritas Jasa Keuangan 1 (2017).

[https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/peraturan-ojk/Documents/SAL POJK 51 - keuangan berkelanjutan.pdf](https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/peraturan-ojk/Documents/SAL_POJK_51_-_keuangan_berkelanjutan.pdf)

- Purwaningrum, D., & Adhikara, M. A. (2022). Does the Value Relevance of Accounting Information Mediate Sustainability Reporting Disclosures: Empirical Evidence of Indonesian Capital Market. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 4(2), 01–13. www.ijmsssr.org
- Putra, E. D., & Adrianto, F. (2020). Analisis Tata Kelola Perusahaan Pada Perusahaan Sustainable & Responsible Investment (SRI) Studi Empiris Perusahaan Besar di Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 4(1), 39–63. <https://doi.org/10.31685/kek.v4i1.481>
- Putri, S. W., & Ramadhan, Y. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *JCA Ekonomi*, 1(1), 64–77.
- Read, C. (2014). Jensen and Meckling. In *The Corporate Financiers* (Vol. 3). <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Reskika, N., & Wahyudi, I. (2021). the Effect of Company Size, Profitability, Audit Committee on Audit Delay With Public Accounting Firm Size As Moderating Variables. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 418–441. <https://doi.org/10.30606/hirarki.v3i3>
- Richardson, J. (2013). The triple bottom line: Does it all add up?: Assessing the sustainability of business and CSR. In *The Triple Bottom Line: Does it All Add Up* (Vol. 1, Issue 1986). <https://doi.org/10.4324/9781849773348>
- Rosdiana, R., Karyatun, S., & Sari, C. A. S. S. (2023). The Influence of Profitability, Liquidity, Assets Structure, Company Size and Risk on Capital Structure: (Study on Food and Beverage Companies on Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Economics, Management, Business and Social Science (IJEMBIS)*, 3(3), 1089–1100. <https://doi.org/https://doi.org/10.59889/ijembis.v3i3.263>
- Saepudin, A. R., Malya, S., Lestari, E. N., Hasbi, W., & Rachman, A. A. (2021). Analysis Of Factors Influencing The Sustainability Report Disclosure (Case Study Of Mining-Sector-Companies-Listed-In-Indonesia-Stock Exchange From 2015 To 2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(11), 1204–1217.
- Schweser, K. (2021). *Corporate Issuers and Equity Investments* (K. Schweser (ed.); Vol. 21, Issue 3). Kaplan, Inc. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Sekarlangit, L. D., & Wardhani, R. (2021). The effect of The Characteristics and Activities of The Board of Directors on Sustainable Development Goal (Sdg) Disclosures: Empirical Evidence From Southeast Asia. *Sustainability*, 13(8007), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su13148007>
- Soras, E., & Christopoulos, A. G. (2024). Compliance with the Requirements of the Greek Legislation for Reporting on ESG Issues: The Case of the Paper Processing Sector. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(1), 14. <https://doi.org/10.3390/jrfrm17010014>
- OJK, (2015).

- Trinarningsih, W., Anugerah, A. R., & Muttaqin, P. S. (2021). Visualizing and mapping two decades of literature on board of directors research: a bibliometric analysis from 2000 to 2021. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1994104>
- Tumwebaze, Z., Bananuka, J., Kaawaase, T. K., Bonareri, C. T., & Mutesasira, F. (2022). Audit Committee Effectiveness, Internal Audit fFunction and Sustainability Reporting Practices. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(2), 163–181. <https://doi.org/10.1108/AJAR-03-2021-0036>
- Ullah, K., & Bagh, T. (2019). Audit Committee, Foreign Ownership and Sustainability Report. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(4), 15–21. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Wahyudi, S. M. (2021). The Effect of Corporate Governance and Company Characteristics on Disclosure of Sustainability Report Companies. *European Journal of Business and Management Research*, 6(4), 94–99. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.4.929>
- Wijayanti, R., & Setiawan, D. (2023). The role of the board of directors and the sharia supervisory board on sustainability reports. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(3), 100083. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100083>
- Wiryani, D. A. S. S., Sukoharsono, E. G., & Mardiaty, E. (2019). Profitability, Feminism of Board of Directors and corporate sustainability performance: Role of independent board as a moderating variable. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 8(6), 351–356. https://www.academia.edu/download/71189556/Leadership_and_Organizational_Distress_Review_of_Literature.pdf
- Wulan, F. V. M., & Syahzuni, B. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Journal Of Social Science Research*, 3(5), 3249–3265. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APengaruh>